

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Konsep Manusia Modern Menurut Fahrudin Faiz Dan Sayyed Hossein Nasr”**. Disusun oleh **Fadila Edlin**, NIM **4521003**, Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2025.

Adapun latar belakang penelitian ini untuk melihat pandangan Fahrudin Faiz mengenai manusia modern serta perannya sebagai seorang hamba Allah serta menelaah pandangan Sayyed Hossein Nasr terkait dengan krisis spiritual manusia modern pada abad modern.

Sedangkan rumusan masalah pada penelitian ini mencangkau; pertama, bagaimana pemikiran Fahrudin Faiz mengenai konsep manusia modern serta perannya sebagai seorang hamba; kedua, bagaimana pemikiran Sayyed Hossein Nasr mengenai manusia modern; ketiga, bagaimana relevansi konsep manusia modern serta perannya sebagai seorang hamba menurut Fahrudin Faiz dan manusia modernnya Sayyed Hossein Nasr.

Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), Analisa penulis dengan menggunakan deskriptif-analitis. Data penelitian ini diperoleh dari sumber primer berupa karya asli kedua tokoh tersebut yaitu buku yang berjudul “Menjadi Manusia Menjadi Hamba”, “Menghilang Menemukan Diri Sendiri”, “Menjaga Kewarasan”, dan “Falsafah Hidup” karya Fahrudin Faiz serta buku yang berjudul “Krisis Problematika Spiritual Manusia Kontemporer”, “A Young Muslim’s Guide to The Modern World”, “Man and Nature” karya Sayyed Hossein Nasr. kemudian sumber sekunder seperti buku, jurnal, dan berbagai tulisan ilmiah lain yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Fahrudin Faiz, manusia modern adalah homo Sapiens yang telah mengembangkan kemampuan kognitif dan budaya yang memungkinkan terciptanya peradaban dan teknologi seperti saat sekarang ini, disamping itu manusia tetap lah seorang hamba yang tunduk dan mengabdikan kepada Tuhan. Nilai kehambaan tercermin dalam kesadaran spiritual, keseimbangan hidup, pengelolaan emosi, serta ibadah seperti doa dan pernikahan yang dipahami sebagai bentuk pengabdian diri. Sementara itu, Sayyed Hossein Nasr menyoroti manusia modern yang terjebak dalam materialisme, kehilangan nilai-nilai spiritual, dan menjauh dari Tuhan akibat dominasi teknologi dan sains sekuler. Nasr menyerukan kesadaran atas hal metafisik untuk memulihkan keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan. Kedua pemikiran ini memiliki titik temu pada pentingnya mengembalikan kesadaran spiritual sebagai solusi terhadap krisis kemanusiaan modern. Konsep manusia modern serta kehambaannya menurut Fahrudin Faiz relevan dengan kritik Nasr terhadap manusia modern menegaskan bahwa manusia hanya akan menemukan makna hidup sejati ketika ia kembali pada fitrah spiritualnya kepada Allah.

Kata kunci: *Spiritual, Fahrudin Faiz, Sayyed Hossein Nasr, Manusia modern*